



# The Influence Of Tourism On Economic Growth In Indonesia Year 2019-2021

Feli Rabilla Putri<sup>1\*</sup>, Indi Vhatika<sup>2</sup>, Heri Yanto<sup>3</sup>, Nurul Zukhrufa<sup>4</sup>, Maya Panorama<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Raden Fatah State Islamic University, Palembang, South Sumatera, Indonesia

<sup>2</sup> Raden Fatah State Islamic University, Palembang, South Sumatera, Indonesia

<sup>3</sup> Raden Fatah State Islamic University, Palembang, South Sumatera, Indonesia

<sup>4</sup> Raden Fatah State Islamic University, Palembang, South Sumatera, Indonesia

<sup>5</sup> Raden Fatah State Islamic University, Palembang, South Sumatera, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>

## Abstract

*Some experts say tourism is a complex and fragmented sector, whose existence is difficult to measure and define as tourism trends change over time. The influence of tourism on the Indonesian economy is that it can increase foreign exchange income, create jobs, stimulate the growth of the tourism industry, therefore it can trigger Indonesia's economic growth so that there is a drastic increase in tourist arrivals to all tourist destinations in Indonesia and lead to the emergence of new businessmen to encourage someone who is entrepreneurial in providing services and convenience for tourists in traveling, as well as creating new jobs for Indonesian residents.*

## Article Info

### Keywords:

*Economy, Influence, Tourism*

\* E-mail address: [feliputri2@gmail.com](mailto:feliputri2@gmail.com)<sup>1</sup>, [indivhatika456@gmail.com](mailto:indivhatika456@gmail.com)<sup>2</sup>, [heriyantho404@gmail.com](mailto:heriyantho404@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulzukhrufa11@gmail.com](mailto:nurulzukhrufa11@gmail.com)<sup>4</sup>

Articel Submitted : 19 Desember 2022  
Revised : 22 Desember 2022

Accepted : 27 Desember 2022  
Published : 30 Desember 2022



# Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021

Feli Rabilla Putri<sup>1\*</sup>, Indi Vhatika<sup>2</sup>, Heri Yanto<sup>3</sup>, Nurul Zukhrufa<sup>4</sup>, Maya Panorama<sup>5</sup>

<sup>1</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>3</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>4</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

<sup>5</sup> Universitas Islam Negeri Raden Fatah, Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

 : <https://doi.org/10.55120/iltizamat.v2i1.913>

## Abstrak

Beberapa ahli mengatakan pariwisata merupakan sektor yang kompleks dan *fragmented*, yang keberadaannya sulit untuk diukur dan didefinisikan sebagaimana tren pariwisata yang terus berubah setiap waktunya. Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia yaitu dapat meningkatkan pendapatan Devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan perekonomian Indonesia sehingga terjadinya peningkatan drastis atas kedatangan wisatawan ke seluruh destinasi wisata yang ada di Indonesia dan menyebabkan munculnya pembisnis baru untuk mendorong seseorang berwirausaha dalam memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan berwisata, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia.

## Informasi Artikel

### Kata kunci:

Pengaruh,  
Pariwisata,  
Perekonomian

\* E-mail address: [feliputri2@gmail.com](mailto:feliputri2@gmail.com)<sup>1</sup>, [indivhatika456@gmail.com](mailto:indivhatika456@gmail.com)<sup>2</sup>, [heriyantho404@gmail.com](mailto:heriyantho404@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulzukhrufa11@gmail.com](mailto:nurulzukhrufa11@gmail.com)<sup>4</sup>

Artikel diserahkan : 19 Desember 2022

Direvisi : 22 Desember 2022

Diterima : 27 Desember 2022

Dipublikasi : 30 Desember 2022

## Pendahuluan

Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat, pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia sejak pertengahan abad lalu sejalan dengan itu perhatian terhadap pariwisata juga terus meningkat yang antara lain ditandai dengan meluasnya wacana dan analisis ilmiah yang lebih fokus pada isu tersebut. Berbagai pandangan dan wacana menghiasi tulisan-tulisan di berbagai jurnal ilmiah dan buku teks dan memposisikan pariwisata sebagai objek kajian yang seakan tidak pernah kering. Untuk mempertajam analisisnya, para ahli mengeksplorasi "sumur" pariwisata dengan menggunakan pendekatan-pendekatan disiplin ilmu yang sudah mapan atau kombinasinya, seperti sosiologi, antropologi, geografi, psikologi, ekonomi, dan sebagainya (Hidayat, 2020).

Sektor pariwisata menjadi salah satu kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara-negara di dunia (Mahiroh, 2019). Beberapa ahli mengatakan pariwisata merupakan sektor yang kompleks dan fragmented, yang keberadaannya sulit untuk diukur dan didefinisikan sebagaimana tren pariwisata yang terus berubah setiap waktunya. Sektor pariwisata berkontribusi dalam pembangunan perekonomian dunia dan menggerakkan hampir 700 juta orang di seluruh dunia. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus berkembang sebagaimana orang-orang saat ini yang menjadi semakin *mobile* dan sejahtera (Pitana & Diarta, 2009).

Dalam sejarah nusantara, di ketahui bahwa kebiasaan mengadakan perjalanan telah dijumpai sejak lama. Dalam buku Nagara Kartagama, pada abad XIV, Raja Hayam Wuruk dilaporkan telah mengelilingi Majapahit dengan diikuti oleh pejabat negara. Ia menjelajahi daerah Jawa Timur dengan mengendarai pedati. Pada awal abad XX, susuhunan Pakubuwono X dikenal sebagai raja yang sangat suka mengadakan perjalanan. Hampir setiap tahun beliau mengadakan perjalanan ke Jawa Tengah sambil memberikan hadiah berupa uang. Dalam tradisi Kerajaan Mataram, raja atau penguasa daerah harus melakukan unjuk kesetiaan pada keraton dua kali setiap tahunnya, sambil membawa para pejabat, pekerja yang mengangkut logistik dan barang persembahan untuk raja. Dari sinilah pariwisata Indonesia terus berkembang sesuai dengan keadaan politik, sosial, dan budaya masyarakatnya. Kemajuan pesat pariwisata Indonesia sendiri tidak lepas dari usaha yang dirintis sejak beberapa dekade yang lalu. Berdasarkan kurun waktu perkembangan, sejarah pariwisata Indonesia dapat dibagi menjadi tiga yaitu: periode masa penjajahan Belanda, masa kedudukan Jepang, dan setelah Indonesia mereka (Suwena & Widyatmaja, 2010).

Gambar 1. Destinasi Pariwisata



Sumber: maxmanroe.com

Perkembangan pariwisata juga mendorong juga mempercepat pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Pariwisata menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi, dimana keduanya akan menimbulkan kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata wisatawan akan melakukan perbelanjaan, sehingga secara langsung menimbulkan permintaan pasar barang dan jasa (*tourism final demand*). Selanjutnya *tourism final demand* secara tidak langsung menimbulkan permintaan akan barang modal dan bahan baku (*investment derived demand*), untuk beroperasi memenuhi permintaan wisatawan akan barang dan jasa tersebut. Dalam usaha memenuhi permintaan pariwisata, diperlukan investasi di bidang transportasi dan komunikasi, perhotelan, dan akomodasi lain, industri kerajinan industri produk konsumen, industri jasa, rumah makan. dan lain sebagainya (Yakup & Haryanto, 2021).

Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata memiliki andil cukup besar dalam pendapatan devisa negara, termasuk dalam penciptaan kesempatan kerja. Sejak tahun 2013-2019 setiap tahun kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian di Indonesia terus menanjak. Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 4,8%. Nilai tersebut meningkat 0,30 poin dibandingkan tahun sebelumnya. Tidak hanya itu, sektor pariwisata juga telah menjadi andalan devisa negara. Pada tutup buku tahun 2018, sektor ini mampu menyumbangkan devisa terbesar dengan nilai mencapai lebih dari USD 19,2 miliar. Devisa terbesar sektor wisata ini disumbangkan dari Bali dengan kontribusi mencapai 40%. Disusul Jakarta dengan 30% dan Kepulauan Riau (kepri) dengan kontribusi 20%.

Kemajuan pesat sektor pariwisata di Indonesia juga meningkatkan melalui daya saing di tahun 2019. Berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (*World Economic Forum*) 2019 menunjukkan bahwa peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia mengalami peningkatan dari peringkat 42 di tahun 2017 menjadi peringkat 40 di tahun 2019 (Sujai, 2016).

### **Tinjauan Literatur**

Pariwisata merupakan kegiatan atau perjalanan dari satu tempat ke tempat lainnya untuk melepaskan diri dari pekerjaan rutin atau mencari suasana lain (Heliany, 2019). Sebagai suatu aktivitas pariwisata sudah menjadi bagian penting dari kebutuhan dasar masyarakat maju dan sebagian kecil masyarakat negara berkembang. Dalam segi etimologis kata pariwisata berasal dari Bahasa Sanskerta yang terdiri dari dua kata yaitu "Pari" dan "Wisata". Pari artinya berulang-ulang, berkali-kali atau berputar-putar, sedangkan Wisata berarti perjalanan atau bepergian, jadi Pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berputarputar, berulang-ulang atau berkali-kali. Pariwisata telah dimulai sejak dimulai peradaban manusia, dengan ditandai adanya pergerakan manusia yang melakukan ziarah dan perjalanan agama serta lainnya (Yanti, 2018).

Menurut Model Strategi George Herbert Mead Teori Interaksi Simbolik interaksi ini didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksi dengan masyarakat, dan sosialisasi terdapat konsep diri muncul seiring interaksi kita dengan orang lain. Diri merupakan identitas tersendiri yang memisahkan diri kita dengan orang lain. Sementara konsep dari Pendidikan multikultural yaitu menghilangkan bentuk *prejudice, stereotype, diskriminasi* dan kesenjangan sosial.

Dalam Peraturan Perundang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata, menyatakan bahwa :(Widyatama, 2022)

1. Wisata merupakan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
2. Wisatawan merupakan orang yang sedang melakukan wisata.
3. Pariwisata merupakan kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan Pemerintah.
4. Kepariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, dan pengusaha.

Pertumbuhan Ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output perkapita diproksi dengan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) per kapita (Purwanto, 2015). Pertumbuhan ekonomi adalah perubahan jangka panjang secara perlahan dan mantap yang terjadi melalui kenaikan tabungan dan penduduk. Sedangkan menurut Yasin (Muaidy Yasin et al., 2020), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan dalam kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa-jasa. PDRB dapat diartikan sebagai nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah.

Namun demikian pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu ciri pokok dalam proses pembangunan, hal ini diperlukan berhubungan dengan kenyataan adanya penambahan penduduk. Bertambahnya penduduk dengan sendirinya menambah kebutuhannya akan pangan, sandang, pemukiman, pendidikan dan pelayanan kesehatan. Pertumbuhan ekonomi disamping dapat berdampak pada peningkatan pendapatan perkapita, pada akhirnya juga akan berpengaruh pada pendapatan pertumbuhan ekonomi yang ditunjukkan oleh angka pada PDRB atas dasar harga konstan 2000 merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan pembangunan (Indarti, 2012).

#### **Metode, Data, dan Analisis**

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Proses dari penelitian deskriptif ini harus urut dari awal sampai dengan akhir, sehingga mendapatkan hasil penelitian yang bagus.

Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang digunakan untuk mencari gambaran atau hasil dari suatu peristiwa, situasi, perilaku, subjek, atau fenomena pada masyarakat. Penelitian deskriptif kuantitatif ini berusaha untuk menjawab pertanyaan tentang apa, kapan, siapa, di mana, dan bagaimana berkaitan dengan suatu permasalahan yang diteliti. Dari penelitian deskriptif ini peneliti berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau

fenomena dengan spesifik dan urut. Karena pada penelitian itu berdasarkan fakta (tidak di buat-buat).

Menurut Furchan, penelitian deskriptif mempunyai karakteristik.

1. Penelitian deskriptif cenderung menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan cara menelaah secara teratur-ketat, mengutamakan obyektivitas, dan dilakukan secara cermat.
2. Tidak adanya perlakuan yang diberikan atau dikendalikan, dan tidak adanya uji.
3. Menurut Ronny Kountur, penelitian deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
4. Berhubungan dengan keadaan yang terjadi saat itu.
5. Menguraikan satu variabel saja atau beberapa variabel namun diuraikan satu persatu.
6. Variabel yang diteliti tidak dimanipulasi atau tidak ada perlakuan (*treatment*).

Hipotesis :

1. Sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Sektor pariwisata berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

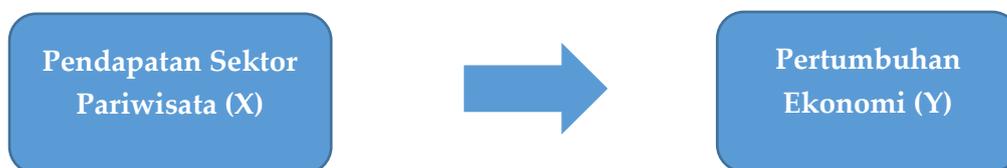
Metode Analisis ini menggunakan regresi linier sederhana, Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2010). Untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel tergantung dan memprediksi variabel tergantung dengan menggunakan variabel bebas yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan :

X = Pendapatan Sektor Pariwisata

Y = Pertumbuhan Ekonomi



Sedangkan untuk nilai  $\alpha$  dan  $b$  menurut Sugiono (Sugiyono, 2010), ditentukan dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$\alpha$  = Konstanta

$b$  = koefisien regresi

### Hasil dan Diskusi

Penelitian ini menggunakan data time series periode 2019 – 2021. Data di peroleh berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.(Badan Pusat Statistik, 2017)

Adapun data wisatawan berdasarkan BPS periode 2019 – 2021

**Tabel 1.** data wisatawan

Bandara	Jumlah Kedatangan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia Menurut Pintu Masuk (Orang)		
	2019	2020	2021
Jumlah	16 106 954	4 052 923	1 557 530

Bandara Lainnya	5 255 742	2 221 823	1 435 624
Batam	1 947 943	295 336	2 582
Kualanamu	244 530	41 427	218
Ngurah Rai	6 239 543	1 059 195	43
Soekarno Hatta	2 419 196	435 139	119 063

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Sedangkan Data Wisatawan Berdasarkan Data Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif Indonesia Jumlah Kunjungan wisatawan ke Indonesia sampai dengan bulan Agustus 2022 sebesar 510.246 kunjungan, dari tiga bandara yang ada di Indonesia di antaranya yaitu : Bandara Ngurah Rai, Bandara Soekarno Hatta, dan Bandara Batam (Kemenparekraf, 2022).

Tabel 2. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Pariwisata

Tahun	2019	2020	2021
Sektor Pariwisata (%)	4,80	4,10	4,20
Pertumbuhan Ekonomi (%)	5,02	2,07	3,69

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS)

Hasil penelitian ini analisis regresi sederhana yang dilakukan untuk mengetahui tingkat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, baik secara simultan maupun parsial, serta menguji hipotesis penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, berikut rekapitulasi hasil analisis regresi sederhana.

#### Analisis Regresi Sederhana

Dalam analisis ini terdapat dua variabel penelitian, dimana pendapatan sektor pariwisata sebagai variabel independent dan pertumbuhan ekonomi sebagai dependent. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tiap variabel independent terhadap dependent maka dilakukan pengujian model regresi dengan bantuan program komputer statistik SPSS 29. Dari hasil uji SPSS 29 diperoleh output model hasil persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	3,537	,421		8,408	,075
Pertumbuhan Ekonomi (Y)	,231	,111	,901	2,082	,285

a. Dependent Variable: Sektor\_Pariwisata (X)

Sumber: Hasil perhitungan data SPSS versi 29

Dari hasil uji SPSS 29 diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln}Y = a + \text{Ln}bX$$

$$\text{Ln}Y = 3,537 + 231 X$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Jika variabel bebas dianggap konstan, maka nilai adalah pertumbuhan ekonomi sebesar 3,537%.
- Nilai koefisien regresi pendapatan sektor pariwisata sebesar 2,31% yang berarti bahwa setiap peningkatan atau penurunan pendapatan sektor pariwisata sebesar -3,5%, maka akan diimbangi dengan menurunnya atau meningkatnya pertumbuhan ekonomi

sebesar 2,31% dengan catatan bahwa variabel lain dianggap konstan atau *ceteris paribus*.

### Koefisien Determinasi

Dalam analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien ini menunjukkan seberapa besar persentase variabel independent mampu menjelaskan variabel dependent.

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,901 <sup>a</sup>	,812	,625	,23184

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: Hasil perhitungan data SPSS versi 29

Dari hasil pengolahan data komputerisasi dengan menggunakan program SPSS versi 29, maka pada nilai kontribusi yang menjauhkan terjadinya hubungan atau pengaruh independen sektor pariwisata secara serentak atau bersama-sama simultan terhadap variabel dependent yang mana merupakan data pertumbuhan ekonomi. Nilai kontribusi yang dimaksud adalah koefisien determinasi ( $R^2$ ) = 0.812 atau 81.2%. Besaran nilai R Square atau angka koefisien determinasi bahwa variabel sektor pariwisata atau X1 secara serentak atau bersama-sama simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi atau Y sebesar 81.2%, sedangkan sisanya ( $100\% - 81.2\% = 18,8\%$ ) dipengaruhi variabel lain di luar model atau persamaan regresi.

### Uji Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang telah ditetapkan diterima atau ditolak secara statistik. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan uji F (uji simultan).

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,233	1	,233	4,333	,285 <sup>b</sup>
	Residual	,054	1	,054		
	Total	,287	2			

a. Dependent Variable: Sektor\_Pariwisata (X)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Uji simultan ini dilakukan untuk menguji pengaruh secara bersama – sama variabel bebas terhadap variable terikat. Berdasarkan pengujian statistik pada table atas, di peroleh  $4,333 < 18.5$  dengan tingkat signifikan sebesar 0,285 karena lebih besar dari 0.05, maka ditolak. Hal ini berarti bahwa secara serentak atau bersama–sama simultan variable pendapatan sektor pariwisata (X) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi (Y).

Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia yaitu dapat meningkatkan pendapatan Devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan perekonomian Indonesia sehingga terjadinya peningkatan drastis atas kedatangan wisatawan ke seluruh destinasi wisata yang ada di Indonesia dan menyebabkan munculnya pembisnis baru untuk mendorong seseorang berwirausaha dalam memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam

melakukan perjalanan berwisata, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia.

Dari uraian diatas juga terdapat dampak negatif dan positif pariwisata terhadap perekonomian Indonesia.

Adapun Dampak negatif pariwisata pada perekonomian Indonesia yaitu:

- a. Menciptakan ketergantungan terhadap kegiatan pariwisata.
- b. Mendorong kesenjangan ekonomi antarwilayah.
- c. Terjadinya kenaikan harga barang pada wilayah tersebut.

Sedangkan dampak positif pariwisata diantaranya yaitu:

- a. Meningkatkan devisa negara.
- b. Mendorong adanya investasi baik itu dalam negeri maupun luar negeri.
- c. Menggerakkan roda ekonomi di wilayah tersebut.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan dari pada sektor lain yang ada di Indonesia, sebab sektor pariwisata juga sebagai penyumbang pendapatan paling besar. Hal ini terjadi karena Indonesia memiliki keberagaman budaya dan keindahan alam sehingga membuat daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, dari sinilah perekonomian Indonesia dapat terjadi peningkatan pada pendapatan dan penghasilan.

### **Kesimpulan**

Sebagai salah satu bentuk aktivitas masyarakat, pariwisata berkembang pesat dalam sejarah kehidupan manusia sejak pertengahan abad lalu sejalan dengan itu perhatian terhadap pariwisata juga terus meningkat yang antara lain ditandai dengan meluasnya wacana dan analisis ilmiah yang lebih fokus pada isu tersebut. Berbagai pandangan dan wacana menghiasi tulisan-tulisan di berbagai jurnal ilmiah dan buku teks dan memposisikan pariwisata sebagai objek kajian yang seakan tidak pernah kering.

Sektor pariwisata menjadi salah satu kunci perekonomian yang mampu memicu pertumbuhan ekonomi negara - negara di dunia. Beberapa ahli mengatakan pariwisata merupakan sektor yang kompleks dan fragmented, yang keberadaannya sulit untuk diukur dan didefinisikan sebagaimana tren pariwisata yang terus berubah setiap waktunya. Pariwisata diharapkan menjadi sektor yang terus berkembang sebagaimana orang - orang saat ini yang menjadi semakin mobile dan sejahtera.

Berdasarkan laporan *The Travel & Tourism Competitiveness Report* yang dirilis WEF (*World Economic Forum*) 2019 menunjukkan bahwa peringkat indeks daya saing pariwisata Indonesia di dunia mengalami peningkatan dari peringkat 42 di tahun 2017 menjadi peringkat 40 di tahun 2019.

Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian Deskriptif, dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang menjelaskan suatu gambaran dari data-data penelitian secara spesifik berdasarkan peristiwa alam dan sosial yang terjadi di masyarakat. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengumpulkan informasi untuk menjawab pertanyaan peneliti dengan memperhatikan aspek-aspek yang didapatkan dari banyak data-data penelitian, sehingga dapat menggambarkan suatu kondisi, peristiwa, atau fenomena dengan spesifik dan urut. Data di peroleh berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia dan Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.

Dalam penelitian ini diperoleh hubungan positif dalam hubungan antara pendapatan sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi, yaitu:

$$Y = 3,537 + 231 X$$

Nilai  $b = 2,31$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan pendapatan sektor pariwisata, akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebesar 3,5.

Berdasarkan penelitian kami pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sektor pariwisata tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19. Sebelum terjadinya pandemi COVID-19, Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor unggulan yang memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Sektor pariwisata memiliki andil cukup besar dalam pendapatan devisa negara, termasuk dalam penciptaan kesempatan kerja.

Pengaruh Pariwisata Terhadap Perekonomian Indonesia yaitu dapat meningkatkan pendapatan Devisa, menciptakan lapangan kerja, merangsang pertumbuhan industri pariwisata, oleh karena itu dapat memicu pertumbuhan perekonomian Indonesia sehingga terjadinya peningkatan drastis atas kedatangan wisatawan ke seluruh destinasi wisata yang ada di Indonesia dan menyebabkan munculnya pembisnis baru untuk mendorong seseorang berwirausaha dalam memberikan pelayanan dan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan perjalanan berwisata, serta menciptakan lapangan kerja baru bagi penduduk Indonesia.

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang diunggulkan dari pada sektor lain yang ada di Indonesia, sebab sektor pariwisata juga sebagai penyumbang pendapatan paling besar. Hal ini terjadi karena Indonesia memiliki keberagaman budaya dan keindahan alam sehingga membuat daya tarik wisatawan asing untuk berkunjung ke Indonesia, dari sinilah perekonomian Indonesia dapat terjadi peningkatan pada pendapatan dan penghasilan.

#### Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2017). *Badan Pusat Statistik* (pp. 335–358). <https://doi.org/10.1055/s-2008-1040325>
- Helianny, I. (2019). Wonderful Digital Tourism Indonesia Dan Peran Revolusi Industri Dalam Menghadapi Era Ekonomi Digital 5.0. *Destinesia : Jurnal Hospitaliti Dan Pariwisata*, 1(1), 21–35. <https://doi.org/10.31334/jd.v1i1.483>
- Hidayat, M. T. (2020). Pengaruh Pendapatan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Makassar [Universitas Muhammadiyah Makassar]. In *Program Studi Ekonomi Pembangunan* (Vol. 8, Issue 75). <https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798> <https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002> <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049> <http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391> <http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Indarti, I. (2012). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PDRB), Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Di Kota .... *Fokus Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2009, 1–15. <http://www.ejournal.stiepena.ac.id/index.php/fe/article/view/121>
- Kemenparekraf. (2022). Statistik Wisatawan Mancanegara. In <https://Kemenparekraf.Go.Id/> (p. Diakses 12 Januari 2022).
- Mahiroh, G. (2019). Analisis Hubungan Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Indonesia. Universitas Brawijaya Malang.

- Muaidy Yasin, M. Irwan, & Wahyunadi. (2020). Analisis Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan Di Kabupaten Lombok Tengah. *Journal of Economics and Business*, 6(2), 134–164. <https://doi.org/10.29303/ekonobis.v6i2.52>
- Pitana, I. G., & Diarta, I. K. S. (2009). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. CV. ANDI Offset.
- Purwanto, D. (2015). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, dan Dana Alokasi Umum, Produk Domestik Regional Bruto Terhadap Realisasi Belanja Modal. *Jurnal Akutansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 11(2), 213–221.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung Alfabeta*. Alfabeta.
- Sujai, M. (2016). Strategi Pemerintah Indonesia Dalam Menarik Kunjungan Turis Mancanegara. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 61–76. <https://doi.org/10.31685/kek.v20i1.181>
- Suwena, I. K., & Widyatmaja, I. G. N. (2010). *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Pustaka Larasan.
- Widyatama, A. (2022). Pariwisata: Kapan Bangkit? – Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. In <https://Feb.Ub.Ac.Id/> (p. <https://feb.ub.ac.id/id/pariwisata-kapan-bangkit.h>). <https://feb.ub.ac.id/id/pariwisata-kapan-bangkit.html>
- Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47. <https://doi.org/10.26593/be.v23i2.3266.39-47>
- Yanti, D. (2018). Pemanfaatan Web Blog sebagai Media Distribusi Informasi Pariwisata. *Jurnal Darma Agung*, 26(1), 600–605. <http://jurnal.darmaagung.ac.id/index.php/jurnaluda/article/view/69/82>